

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa peralihan yang dialami oleh setiap individu dari masa anak-anak menuju masa remaja ditandai oleh beberapa perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan. Pubertas pada perempuan dapat ditandai dengan datangnya menstruasi untuk pertama kalinya. Menstruasi untuk pertama kalinya itu dikenal dengan istilah menarche (Atikah dan Misaroh, 2009).

Menarche merupakan menstruasi pertama perempuan dimana cairan darah keluar dari alat kelamin wanita yang berasal dari luruhnya lapisan dinding dalam rahim (*endometrium*) (Pudiastuti, 2012). Menarche dini merupakan menstruasi pertama yang dialami seorang wanita subur pada usia di bawah 12 tahun (Rosenthal, 2009). Menurut Susanti(2012), usia menarche dapat dikatakan normal apabila terjadi pada usia 12–14 tahun. Perubahan yang menandakan bahwa remaja sudah memasuki tahap kematangan organ seksual dalam tubuh.

Para pemimpin negara-negara di dunia telah membuat kesepakatan internasional untuk mengatasi masalah-masalah kependudukan dituangkan dalam *Millenium Development Goals* (MDG's). Terdapat 8 sasaran yang akan dicapai dalam MDG's tersebut, salah satunya poin 5 MDG's yaitu meningkatkan kesehatan ibu (Syarif, 2010). Ruang lingkup upaya peningkatan kesehatan ibu dimulai dari kesehatan remaja (khususnya remaja putri) hingga wanita usia subur. Aspek penting dari kesehatan remaja putri adalah kesehatan reproduksinya. Kemampuan reproduksi pada remaja putri salah satunya ditandai oleh kejadian *menarche* (haid pertama).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Untuk mendukung kesehatan reproduksi remaja perlu dilakukan upaya secara terkoordinasi dan berkesinambungan melalui prinsip kemitraan yang mampu membangkitkan, mendorong keterlibatan aktif dan kemandirian remaja. Strategi pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut dengan mengembangkan

puskesmas *YouthFriendly*. Puskesmas *Youth Friendly* adalah puskesmas yang peduli dengan reproduksi remaja.

Terdapat studi yang telah dilakukan di beberapa negara yang menunjukkan rata-rata umur *menarche*. Di Amerika Serikat, rata-rata umur *menarche* adalah lebih dari 14 tahun sejak tahun 1994 dan sekarang menurun menjadi 12,8 tahun, di Kanada rata-rata umur *menarche* berkisar 8,5-15,6 tahun, di Jamaica rata-rata umur *menarche*nya 13,8 tahun, sementara di Asia seperti Hongkong dan Jepang rata-rata umur *menarche* remaja putri adalah 12,2 tahun dan 12,38 tahun (Karapanou, 2010).

Membangkannya standar kehidupan berdampak pada penurunan usia *menarche* ke usia yang lebih muda (*menarche dini*). Kondisi *menarche dini* ini dikaitkan dengan pubertas prekoks yang terjadi pada anak di usia kurang dari 12 tahun (Susanti, 2012). Hasil Laporan Riset Kesehatan Dasar 2010 menunjukkan bahwa 5,2% anak-anak di 17 provinsi di Indonesia mengalami *menarche* dibawah usia 12 tahun, sehingga di Indonesia menempati urutan ke 15 dari 67 negara dengan penurunan usia mencapai 0,145 tahun per dekade. Diketahui bahwa 20,9% anak perempuan di Indonesia telah mengalami *menarche* di umur kurang dari 12 tahun. Usia *menarche* yang terjadi lebih dini dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit. Sedangkan untuk wilayah Provinsi Yogyakarta didapatkan anak yang sudah mengalami *menarche dini* berumur 9-10 tahun. Usia *menarche* terjadi lebih banyak pada anak-anak di perkotaan dibanding pedesaan.

Menurut Bustan (2007), kejadian *menarche dini* dewasa ini, dapat menjadi suatu resiko terjadinya penyakit keganasan seperti kanker payudara. Sedangkan menurut Proverawati (2009), *menarche dini* tidak hanya sebagai faktor resiko penyakit kanker payudara tetapi juga sebagai faktor resiko mioma uteri. Remaja yang mengalami *menarche dini* lebih berisiko untuk mengalami kehamilan di bawah umur. Hal ini dapat dibuktikan melalui data Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013 sebanyak 2,6 % menikah pertama kali di usia kurang dari 15 tahun dan 23,9% menikah pada usia 15-19 tahun

*Menarche dini* berhubungan karena beberapa faktor yang meliputi keadaan gizi, genetik, konsumsi makanan, sosial ekonomi, keterpaparan media massa

orang dewasa (pornografi), dan gaya hidup. Usia menarche dini yang berhubungan dengan faktor gizi karena kematangan seksual dipengaruhi oleh nutrisi dalam tubuh remaja. Remaja yang lebih dini menarche akan memiliki indeks masa tubuh (IMT) yang lebih tinggi dan remaja menarche terlambat memiliki IMT lebih kecil pada usia yang sama (Soetjiningsih, 2007). Faktor genetik berperan memengaruhi percepatan dan perlambatan menarche yaitu antara usia menarche ibu dengan usia menarche putrinya (Maulidiah, 2011).

Penelitian yang dilakukan Amaliah (2012), dari 13.550 responden di Indonesia sebesar 48,2 persen sudah mengalami menarche pada umur rata-rata 12,39 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan Amanda (2014), menunjukkan rata – rata umur menarche siswi SMP Harapan 1 dan 2 Medan adalah  $11,11 \pm 0,80$  tahun, dengan distribusi kejadian menarche dini sebanyak 79 orang (60,3%), dan distribusi proporsi menarche normal sebanyak 52 orang (39,7%).

Hasil Survey Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2017 terhadap 10 orang siswi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta terdapat 6 siswi yang mengalami menarche pada umur  $\leq 12$  tahun, 2 siswi pada umur 12 tahun dan 2 siswi lainnya belum mengalami menarche. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas tentang perbedaan umur menarche perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran kejadiann menarche dini dan faktor – faktor yang berhubungan dengan menarche dinipada siswi kelas V dan VI di SD muhammadiyah wirobrajan 3 secara umum merupakan masalah yang menarik untuk penulis pelajari dan teliti lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Kejadian Menarche Dini Pada Siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kejadian Menarche Dini Pada Siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta.

b. Tujuan Khusus

Diketahui distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi terjadinya menarche dini pada siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang didapat diharapkan dapat memperluas atau memperkaya wawasan bagi pembaca karya tulis ilmiah ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah sebagai penerapan ilmu yang didapatkan dengan proses pembelajaran secara nyata dan membuat karya tulis ilmiah.

b. Bagi Siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta

Dapat menambah referensi bagi siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 tentang kesehatan reproduksi remaja perempuan khususnya tentang menarche.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi bagi peneliti lain dan dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap angka kejadian menarche dini serta faktor penyebab kejadian menarche dini pada siswi.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Fajria dan Desi (2014) dengan judul: "Gambaran Faktor Penyebab Menarche Dini Pada Siswi SMPN 4 Kota Pariaman" Penelitian ini bersifat deskriptif.

Jumlah sampel 51 siswi dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Data dianalisis secara univariat dengan penyajian data pada tabel distribusi frekwensi. Hasil Penelitian menunjukkan responden mengalami menarche dini karena faktor keturunan sebanyak (39,2%), Faktor lingkungan yang terpapar sebanyak (31,4%), faktor sosial ekonomi yang baik sebanyak (9,2%), faktor keadaan keluarga yang tidak harmonis sebanyak (13,7%), faktor tempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak (86,3 %) dan faktor kegiatan fisik yang tidak melakukan sebanyak (9,8 %). Persamaan dengan penelitian ini adalah pada tema yang diangkat mengenai permasalahan menarche dini, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, sampel, waktu dan lokasi penelitian.

2. Fildza, Dkk (2014) dengan judul: “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menarche Pada Siswi Di SMP Swasta Harapan 1 Dan 2 Medan Tahun 2014” penelitian ini merupakan cross sectional, data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampel sebanyak 131 siswa. analisis data dengan menggunakan univariat deskriptif dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan proporsi menarche awal SMP Sawasta Harapan 1 Dan 2 Medan Tahun 2014 sebanyak 60,3% dan 39,7% kejadian menarche normal. Selanjutnya usia menarche ibu sebanyak 67,9%, status gizi 53,4%, kebiasaan diet 70,2%, kebiasaan buruk menonton 75,5%, kebiasaan olahragayang buruk 81,7%. Analisis bivariat yang dihasilkan ada empat variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya menarche adalah usia menarche ibu ( $p= 0.001$ ), status gizi ( $p= 0.001$ ), diet ( $p= 0.001$ ), kebiasaan menonton ( $p= 0.028$ ), sedangkan kebiasaan olahraga tidak memiliki hubungan yang signifikan ( $p= 0.243$ ). Persamaan pada penelitian ini terletak pada cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan variabel menarche. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul, metode penelitian, teknik sampel, sampel dan tempat penelitian.
3. Susanti (2012) dengan judul “Faktor Resiko Kejadian Menarche Dini Pada Remaja Di SMP N 30 Semarang”. Jenis penelitian ini adalah analitik

observasional dengan desain *case control* tanpa *matching*. Subjek kontrol diambil secara random dan didapatkan Jumlah sampel 35 siswi. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi kejadian menarche dini sebesar 23.6% besar faktor resiko terhadap kejadian menarche dini pada asupan rendah serat 13 kali, tinggi asupan lemak maupun kalsium masing-masing 4 kali, dan tinggi asupan protein hewani 1,8 kali dan riwayat ibu mnegalami menarche dini 1.5 kali, akan tetapi renah asupan protein nabati tidak berpengaruh terhadap kejadian menarche dini. Persamaan pada penelitian ini terletak pada tema yang diangkat mengenai variabel menarche dini. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul, metode penelitian, teknik sampel, sampel, waktu dan tempat peneltian.

4. Sinaga (2015) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Menarche di SMP X di Rangkabitung”. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional dan yang diambil berjumlah 106 responden. Dari hasil penelitian di SMP X Rangkabitung dapat didapatkan bahwa sebagian besar responden yang sudah mengalami *menarche* adalah berusia  $\leq 13$  tahun sebesar 91.84%. Hasil analisis bivarite dengan uji chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan antara usia ( $p = 0.00, \alpha \leq 0.05$ ), IMT ( $p = 000, \alpha \leq 0.05$ ) dengan status menarche. Persamaan pada penelitian ini terletak pada tema yang diangkat mengenai variabel menarche. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul, metode penelitian, teknik sampel, sampel, waktu dan tempat peneltian.